

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Parsaulian Sihaloho<sup>1)</sup>, Ahmad Gawdy P<sup>2)</sup>, R Angga Bagus Kusnanto<sup>3)</sup>

Universitas PGRI Silampari  
parsauliansihaloho31@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo. Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental*, dengan desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo yaitu kelas IV berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji Z. Berdasarkan hasil analisis uji-Z dengan taraf kepercayaan yang diperoleh  $\alpha = 0,05$  data  $Z_{hitung} = 3,13$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Nilai rata-rata *Pretest* siswa sebesar 61,33 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 79,00, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo secara signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** Penerapan, Demonstrasi, Kartu Bergambar, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Application of the Illustrated Card-Assisted Demonstration Method to Improve Science Learning Outcomes in Class IV SD Negeri 2 Tegalrejo. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study were all fourth grade students at SD Negeri 2 Tegalrejo, namely class IV totaling 20 students. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis technique with steps: normality test and Z test. Based on the results of the Z-test analysis with the level of confidence obtained  $\alpha = 0.05$  data  $z_{count} = 3.13$  and  $Z_{table} = 1.64$ , the data shows that the  $Z_{count}$  value  $> Z_{table}$ . The students' pretest average score was 61.33 and the posttest average score was 79.00, so it can be said that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus it can be concluded that the Application of the Demonstration Method Assisted by Picture Card Media to Improve Science Learning Outcomes for Grade IV Students at SD Negeri 2 Tegalrejo is significantly complete.*

**Keywords:** Application, Demonstration, Picture Cards, Learning Results

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tugas guru bukan sekedar mengajar, tetapi juga harus memajemen kelas dan juga mampu menciptakan kelas belajar yang kondusif, kreatif, aktif, dan inofatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai perantara. Tetapi pada dasarnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, inofatif serta belum memaksimalkan teknologi, Febriandi (2020).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin maju, terdapat berbagai macam manfaat serta kemudahan yang diperoleh termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan kemajuan teknologi pada saat ini dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai suatu media pembelajaran yang memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia pendidikan, Misbahudin (2018).

Menurut Amir (2014) menyatakan dunia pendidikan, khususnya disekolah dasar merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Mata pelajaran yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan ilmu-ilmu dasar yang akan dikembangkan lagi pada jenjang selanjutnya. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki beberapa ilmu pengetahuan yang akan dipelajari siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran pokok dalam jenjang pendidikan, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua siswa dari jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, serta kemampuan kerjasama.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA, (Susanto, 2015).

Hasil observasi bersama wali kelas IV ibu Rahima Dasa Wahyuni S.Pd didapatkan bahwa Siswa di kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo sebanyak 20 siswa. jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang siswa dan siswi perempuan sebanyak 6 orang siswa. Di SD Negeri 2 Tegalrejo telah menerapkan kurikulum K 13, pada saat proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Dari hasil obsevasi bersama wali kelas IV ibu Rahima dasa wahyuni S.Pd, ditemukan permasalahan yaitu pada saat proses belajar masih menggunakan metode monoton seperti, metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga proses penyampaian materi kurang maksimal dan beberapa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada pembelajaran IPA kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70 dengan siswa yang yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu

sebanyak 10 siswa dan yang tidak mencapai (KKM) sebanyak 10 pada hasil nilai UTS tahun akademik 2021-2022 semester ganjil. Maka dari itu salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mencapai nilai (KKM) yaitu menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media video pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar dalam penyampaian materi lebih maksimal dan siswa dapat mencapai nilai diatas rata-rata KKM pada pembelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (*treatment* / perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penelitian metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas perbandingan hanya satu kelas. Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Yaitu, Hanya Memiliki 2 data hasil, *pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ).

**Tabel I**  
***One-Group Pretest-posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Lokasi atau obyek dalam Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegalrejo kecamatan muara beliti kabupaten musirawas. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Mei-Juni, yaitu dilakukan pada semester Genap, tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 2 Tegalrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 20 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas siswa IV yang berjumlah 20 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 mei s.d. 17 juni 2023 yang dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal yang dilaksanakan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 di kelas V SD Negeri 2 Tegalrejo dengan jumlah 20 orang pada materi kekayaan sumber energi di indonesia.

Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan rincian, satu kali pre-test pada awal penelitian, satu kali proses

pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar, dan dilanjutkan satu kali post-test pada akhir pembelajaran. Pemberian pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia. Kemampuan awal adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal tersebut menggambarkan kesiapan para siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setelah kemampuan awal para siswa diketahui, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Lalu pada akhir penelitian dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi kekayaan sumber energi di Indonesia.

Siswa Kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran materi kekayaan sumber energi di Indonesia merupakan data penelitian yang diperoleh dari pre-test berupa tes pilihan ganda sebanyak limabelas soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 orang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023. Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi data hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Awal (Pretest)**

Nilai	Keterangan	Pretest	
		Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	4	35%
$< 70$	Tidak Tuntas	16	65%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-Rata		61,33	
Simpangan Baku		9,07	

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria tuntas sebanyak 4 siswa (35%) dan siswa yang mendapat nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 16 siswa (65%). Dengan nilai rata-rata Pretest sebesar 61,33 dan nilai simpangan baku sebesar 9,07. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar tergolong belum tuntas, karena nilai rata-ratanya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

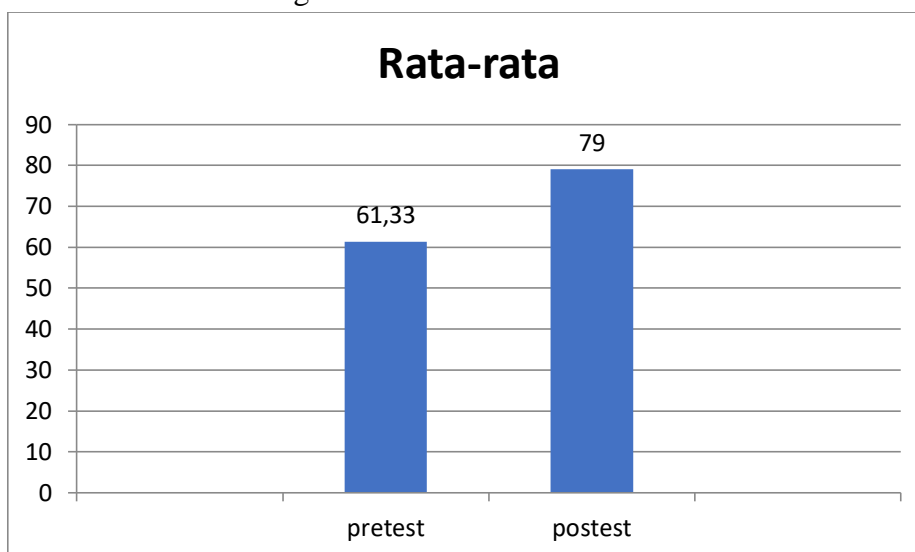
Kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi kekayaan sumber energi di Indonesia merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan akhir diperoleh post-test berupa tes pilihan ganda

sebanyak limabelas soal. Pelaksanaan post-test pada tanggal 6 juni 2023 yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *Postest* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Akhir(*Postest*)**

Nilai	Keterangan	<i>Postest</i>	
		Frekuensi	Persentase
$\geq 70$	Tuntas	16	80%
$< 70$	TidakTuntas	4	20%
Jumlah		20	100%
Nilai Rata-Rata		79,00	
Simpangan Baku		12,85	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 (tuntas) dalam tes akhir ini sebanyak 16 siswa (80,%) dan nilai rata-rata pada post-test sebesar 79.00. Jadi secara deskripsi dapat disimpulkan bahwa hasil post-test siswa setelah diterapkan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar adalah tuntas..



**Gambar 1. Garafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Postest***

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa tergolong belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar terdapat perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini disebabkan setelah perlakuan yang diberikan pada *pos-test* dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 31,600.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan rincian satu kali *pre-test* diawal pertemuan, satu kali pembelajaran metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test* yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar.

Hasil pertemuan pertama ini dari 2 kelompok yang dibentuk, didalam kelompok tersebut hanya ada beberapa siswa yang bisa mengerti dengan tugas yang diberikan dan ada beberapa siswa lainnya masih kesulitan dalam mengerti dengan tugas tersebut. Hal ini disebabkan siswa masih merasa bingung dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Solusi yang diberikan arahkan pendemonstrasian agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas , pembentukan sikap, serta kecakapan yang praktis, usahakan agar anak dapat mengikuti pendemonstrasian, berilah pengertian sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang hendak didemonstrasikan.

Kegiatan tes akhir dilakukan pada tanggal 6 juni 2023 yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil analisis data dengan menggunakan uji normalitas, ternyata data berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa hipotesis alternatif terbukti karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $3,13 > 1,64$ ). Dengan demikian, rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar lebih atau sama dengan 70 sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan metode demonstrasi berbantuan media kartu bergambar secara signifikan sudah tuntas.

Pada saat penelitian, siswa sangat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar. Siswa sangat aktif dan termotivasi untuk belajar karena suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar sambil memperagakan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan menggunakan media-media yang kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subini (2012) Metode demonstrasi cocok bagi pembelajaran siswa sekolah dasar dalam usia 7 sampai

dengan 11 tahun. Pada usia ini siswa belum mampu berpikir secara abstrak, melainkan pembelajaran perlu melibat pengalaman langsung, bentuk konkret dalam upaya mengerti tentang alam sekelilingnya. kemampuan anak pada tahap ini (7-11 tahun) masih dalam bentuk konkret, mereka belum mampu berpikir abstrak, sehingga mereka juga hanya menyelesaikan soal-soal pembelajaran yang bersifat konkret. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata).

Hasil tersebut juga dipertegas oleh Sudirman (2019) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Hasil tersebut juga dipertegas oleh Roestiyan (2018) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Hasil tersebut juga dipertegas oleh Syah (2000) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Hasil tersebut juga dipertegas oleh Senja (2008) Demonstrasi merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Melalui demonstrasi, seorang guru mempertunjukkan materi ajar kepada siswa baik menyangkut fakta, kejadian, maupun konsep-konsep pengetahuan. Secara leksikal, kata „demonstrasi“ berarti peragaan yang dipertunjukkan dengan melakukan suatu cara-cara menerapkan sesuatu, selanjut kata „berdemonstrasi“ berarti mengadakan peragaan. Sedangkan kata „metode“ berarti cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan.

Hambatan dan keterbatasan yang ada menunjukkan bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan dan pengembangan menuju kearah yang lebih baik demi kesempurnaan skripsi ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan”Hasil Belajar Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo Signifikan Tuntas”. Pada saat penelitian dilakukan siswa sudah meningkatkan

hasil belajar berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam hasil uji hipotesis data akhir siswa yang merupakan hasil lembar kerja siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Tegalrejo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asy` ari. (2006). *Teori Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Bhidju, (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: Multimedia Edukasi
- Cahyo, N. A. (2012). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar-Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Erhan, R. A. dkk. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demontrasi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2, 67-81.
- Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hasmiati. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di SDN Olaya. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu. Tidak diterbitkan.
- Hamalik, (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Bumi Aksara
- Ismail, (2016). Edukasi: Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. Aceh: *jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2 (1): 33.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, T. (2021). Penerapan MEetode Demonstrasi Uutuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1. 35-43.
- Musdalifah, S., Pangesthi, L. T., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2021). PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN KULINER. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 35-43.
- Sulistianingsih, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA).
- Riduwan . (2020). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta. Bandung
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196-207.



- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran*. Jakarta: kencana.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Satya Widya*, 33(1), 37-44.